

BAB III

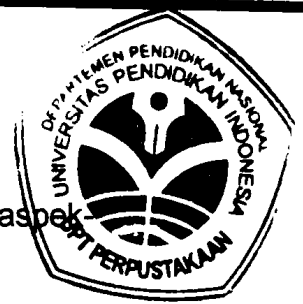
METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan hal-hal yang berkenaan dengan pokok-pokok sebagai berikut: metode penelitian; tempat dan subyek penelitian; data penelitian dan pengembangan alat pengumpul data; teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah merumuskan program peningkatan pemahaman tentang bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar. Perumusan program tersebut berdasarkan pengolahan data empirik tentang pemahaman, dan kebutuhan guru untuk meningkatkan pemahaman bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metoda deskriptif-analitik, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keadaan yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam penggunaan metoda deskriptif analitik tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, namun data yang didapat tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis berdasarkan informasi statistik maupun berdasarkan interpretasi hasil-hasilnya. Dikemukakan Winarno Surakhmad (1978 : 131) bahwa pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada kegiatan pengumpulan data saja, tetapi sampai pada upaya analisis dan interpretasi data, pengambilan



kesimpulan secara induktif atau membandingkan berdasarkan aspek-aspek tertentu.

B. Tempat dan Subyek Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang berlokasi di Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

Di Kecamatan Gunungpuyuh terdapat 19 sekolah dasar yaitu SD Brawijaya, SD Babakan Karamat, SD Cipelang Gede, SD Ciseureuh, SD Gunungpuyuh CBM, SD Kopeng I, SD Kopeng II, SD Karang Tengah, SD Karamat Randu, SD Karamat, SD Kota Paris, SD Lembur Situ, SD Rawa Salak, SD Sriwidari I, SD Sriwidari II, SD Skip, SD Tegal Pari, SD Tanjung Sari I, dan SD Tanjung Sari II.

Terdapat beberapa SD yang guru kelas I dan II dirangkap oleh seorang guru, dan terdapat pula beberapa SD yang mempunyai kelas paralel, serta terdapat sekolah yang tidak mempunyai kelas-kelas tertentu.

Para guru yang dipilih menjadi subyek penelitian ini ialah guru sekolah dasar yang ditugaskan menjadi guru kelas/wali kelas di sekolah yang bersangkutan. Jumlah guru kelas/wali kelas sekolah dasar yang ada di wilayah Cabang Dinas P dan K Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi pada tahun ajaran 2002/2003, sebanyak 128 orang. Berdasarkan hasil identifikasi, diperoleh gambaran penyebaran anggota populasi penelitian ini, dengan rincian populasi dikemukakan pada Tabel

3.1

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian
Berdasarkan Penyebaran Sekolah

NOMOR	SEKOLAH	JUMLAH GURU KELAS/WALI KELAS
1.	SD Brawijaya	13
2.	SD Babakan Karamat	6
3	SD Cipelang Gede	6
4	SD Ciseureuh	8
5	SD Gunungpuyuh	12
6	SD Kopeng I	6
7	SD Kopeng II	6
8	SD Karang Tengah	6
9.	SD Karamat Randu	5
10.	SD Karamat	4
11.	SD Kota Paris	6
12.	SD Lembur Situ	6
13.	SD Rawa Salak	6
14.	SD Sriwidari I	6
15.	SD Sriwidari II	6
16.	SD Skip	6
17.	SD Tegal Pari	6
18.	SD Tanjung Sari I	8
19.	SD Tanjung Sari II	6
J u m l a h		128

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total, dengan alasan bahwa anggota populasi dari penelitian ini relatif sedikit dan memungkinkan untuk diolah secara seluruhnya.

C. Data Penelitian dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah: (1) pemahaman guru kelas/wali kelas sekolah dasar tentang bimbingan dalam proses belajar mengajar, (2) Kebutuhan guru kelas/wali kelas sekolah dasar akan peningkatan pemahaman bimbingan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengumpulkan kedua data tersebut digunakan angket dengan item berbentuk *forced-choice* dengan memakai konstruk yang sama, pilihan yang berbeda. Format A (bagian I) yaitu angket pemahaman guru sekolah dasar tentang bimbingan dalam proses belajar mengajar. Responden dimohon untuk memberikan pilihan “memahami” atau “tidak memahami” pada setiap pernyataan tersebut. Jawaban “memahami” menunjukkan bahwa pernyataan tersebut cocok atau sesuai dengan perasaan atau pengalaman subyek bahwa pernyataan tersebut dipahami. Jawaban “tidak memahami” berarti bahwa pernyataan tersebut tidak atau kurang cocok dengan perasaan atau pengalaman subyek yang belum memahami pernyataan tersebut. Item-item format A (bagian I) tersebut diskor, untuk jawaban “memahami” diberi skor 1 dan jawaban “tidak memahami” diberi skor 0. Format B (bagian II) yaitu angket kebutuhan guru tentang peningkatan pemahaman bimbingan dalam proses belajar mengajar. Subyek dimohon untuk memilih salah satu jawaban “memerlukan” atau “tidak memerlukan” pada setiap pernyataan tersebut. Jawaban “memerlukan” menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan pengalaman dan keinginan subyek perlu untuk

ditingkatkan; Jawaban “tidak membutuhkan” menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan pengalaman subyek tidak perlu ditingkatkan lagi. Setiap butir pernyataan diberi skor, untuk jawaban “memerlukan” diberi skor 1, dan jawaban “tidak memerlukan” diberi skor 0.

Aspek yang diukur dari kedua alat pengumpulan data tersebut tertera pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Angket Pemahaman dan Kebutuhan Guru
Sekolah Dasar akan Peningkatan tentang Bimbingan dalam Proses
Belajar Mengajar

KOMPONEN	RUANG LINGKUP	BUTIR PERNYATAAN
A. Program bimbingan dan konseling di sekolah	1. Tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling	1, 2, 3, 4,
	2. Fungsi pelaksanaan bimbingan dan konseling	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,
B. Organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling di sekolah	1. Organisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling	13, 14, 15, 16,
	2. Perlengkapan administrasi bimbingan dan konseling	17, 18, 19, 20,

KOMPONEN	RUANG LINGKUP	BUTIR PERNYATAAN
C. Kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru	1. Mengembangkan suasana kelas yang sehat.	21, 22, 23, 24,
	2. Bantuan cara belajar yang efektif dan efisien.	25, 26, 27,
	3. Pengelolaan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.	28, 29, 30,
	4. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38,
	5. Memotivasi belajar siswa.	39, 40, 41, 42,
	6. Memahami pribadi siswa	43, 44,
	7. Menyajikan informasi.	45, 46,
	8. Membantu penempatan dan penyaluran siswa.	47, 48, 49,
	9. Kegiatan membimbing kelompok.	50, 51,
	10. Kegiatan menilai hasil belajar siswa.	52, 53, 54,
	11. Kegiatan pengajaran perbaikan dan pengayaan	55, 56, 57,
D. Kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling	1. Penilaian terhadap proses	58, 59, 60,
	2. Penilaian terhadap hasil	61, 62, 63, 64.

Adapun langkah-langkah yang dilalui dalam penyusunan angket ini sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi yang memuat variabel tentang pemahaman guru sekolah dasar tentang bimbingan dalam proses belajar mengajar, dan kebutuhan guru sekolah dasar akan peningkatan pemahaman bimbingan dalam proses belajar mengajar.
- b. Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, maka langkah selanjutnya merumuskan pernyataan angket dari kisi-kisi alat penelitian tersebut, dengan melihat indikator dari aspek-aspek bimbingan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Untuk memperoleh item-item alat pengumpul data yang memenuhi syarat instrumen yang memadai, angket didiskusikan dengan pembimbing dan setiap butir item pernyataan yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang oleh tiga orang yang dipandang layak. Setiap item yang dinilai oleh ketiga ahli tersebut diberi skor 1 jika pernyataan tersebut mewakili atau cocok untuk mengungkap variabel yang diteliti, dan diberi skor 0 jika pernyataan tersebut tidak mewakili atau tidak cocok untuk mengukur indikator variabel yang akan diteliti. Skor tertinggi dari setiap item adalah 3 dan terendah adalah 0. Item yang baik dan terpakai adalah item yang mempunyai skor 3, item yang mempunyai skor 2 dan 1 perlu mendapat perbaikan, dan skor 0 berarti item tersebut tidak terpakai. Dengan terlebih dahulu dihitung reliabelitas antar penimbang.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan serta tujuan penelitian ini, maka untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, data yang dianalisis yaitu pemahaman guru tentang bimbingan dalam proses belajar mengajar, dan kebutuhan guru akan peningkatan bimbingan dalam proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab pertanyaan mengenai profil pemahaman guru sekolah dasar dalam bidang bimbingan pada proses belajar mengajar, dicari rata-rata hitung, baik secara keseluruhan maupun setiap komponen dan aspek layanan, kemudian ditentukan kategori sangat rendah, rendah, sedang dan tinggi dengan cara membandingkan skor aktual dengan skor ideal. Dengan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% Tinggi (sangat memahami)

66% - 75% Sedang (memahami)

40% - 65% Rendah (kurang memahami)

00% - 39% Sangat rendah (tidak memahami)

2. Guna memperoleh gambaran tentang kebutuhan guru akan peningkatan bimbingan dalam proses belajar mengajar, baik secara keseluruhan, komponen, maupun tiap aspek, dianalisis dengan melihat besarnya persentase, dengan tolok ukur :

76% - 100% Tinggi (sangat membutuhkan)

66% - 75% Sedang (membutuhkan)

40% - 65% Rendah (kurang membutuhkan)

00% - 39% Sangat rendah (tidak membutuhkan)

Berdasarkan pada temuan-temuan penelitian di atas, selanjutnya dimanfaatkan sebagai rujukan dalam perumusan program peningkatan pemahaman guru sekolah dasar yang disesuaikan dengan pemahaman tentang bimbingan yang dimiliki guru, dengan kebutuhan guru akan peningkatan tentang bimbingan dan konseling.

